

BAB IV

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk dijadikan obyek penelitian tahun 2013 dan yang memenuhi kriteria sampel yang ditentukan. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya menggunakan data laporan keuangan tahun 2013. Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan tingkat kapitalisasi pasar tertinggi yang informasinya diperoleh dari data ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) 2013 tahun 2013. Selain itu informasi juga disesuaikan dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel mempunyai kelengkapan data
2. Menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya
3. Ketersediaan situs web yang dapat diakses oleh umum
4. Auditor telah menerbitkan laporan audit periode 2013 untuk perusahaan tersebut; dan
5. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi IFR (*Internet Financial Reporting*).

Dari hasil penentuan sampel terdapat beberapa perusahaan yang tidak layak untuk dijadikan sampel yang dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1
SELEKSI SAMPEL

Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan dengan tingkat kapitalisasi pasar tertinggi dan termasuk dalam 5 tipe industri	49
Pengurangan didasarkan oleh kriteria:	
1. Perusahaan tidak memiliki kelengkapan data	(0)
2. Laporan keuangan tidak menggunakan mata uang Rupiah	(0)
3. Perusahaan tidak memiliki <i>website</i>	(6)
4. <i>Website</i> perusahaan yang tidak dapat diakses	(3)
5. Data yang diperlukan tidak pada periode 2013	(4)
Jumlah sampel yang digunakan	36

Sumber : IDX Fact Book 2013, *website* perusahaan, diolah

Berdasarkan seleksi sampel tersebut, maka jumlah perusahaan go public yang dapat dijadikan sampel penelitian adalah 36 perusahaan.

4.2 Analisis Data

Pada anaalisis data akan dilakukan analisis terhadap variabel-variabel penelitian yang dilakukan secara deskriptif dan statistik untuk menguji hipotesis yang dilakukan.

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai keseluruhan variabel yang digunakan baik dependen maupun independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah IFR (*Internet Financial Reporting*) dan variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, *leverage*, dan umur listing. Berikut ini adalah penjelasan dari variabel-variabel yang digunakan:

Tabel 4.2
DESCRIPTIVE STATISTIC

Variabel Penelitian	Minimum	Maximum	Mean
IFR	24	63	45,24
Likuiditas	0,14	6,83	1,9674
Profitabilitas	-0,16	0,26	0,0399
Ukuran Perusahaan	10,90	18,68	14,9946
Leverage	0,03	7,96	1,7395
Umur Listing	3	31	15,28

Sumber: Lampiran 7, data diolah

Tabel 4.3
DESCRIPTIVE FREQUENCIES
JENIS INDUSTRI

Nama Industri	Jumlah Perusahaan	Persentase
1. <i>Telecommunication</i>	8	22,2%
2. <i>Animal Feed and Husbandary</i>	5	13,9%
3. <i> Holding and Other Investment</i>	7	19,4%
4. <i>Securities</i>	9	25%
5. <i>Insurance</i>	7	19,4%
Total	36	100%

Sumber: Lampiran 8, data diolah

1. IFR (*Internet Financial Reporting*)

IFR (*Internet Financial Reporting*) adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet dan disajikan di dalam *website* perusahaan. Menurut Hanny dan Anis (2007), penggunaan internet menyebabkan pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah sehingga dapat diakses oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Berdasarkan hasil olah SPSS di atas, nilai rata-rata IFR (*Internet Financial Reporting*) pada periode penelitian menunjukkan

angka sebesar 45,24. Dari total sampel 36 data keuangan perusahaan yang diteliti terhitung sebanyak 18 data keuangan perusahaan yang memiliki nilai IFR (*Internet Financial Reporting*) di bawah rata-rata, dan sebanyak 18 data keuangan perusahaan yang berada di atas rata-rata selama periode penelitian. Perusahaan yang memiliki nilai IFR (*Internet Financial Reporting*) terendah adalah PT. Yulie Sekurindo Tbk (YULE) dengan skor 24, sedangkan perusahaan dengan nilai IFR (*Internet Financial Reporting*) tertinggi adalah PT. Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) dengan skor 63.

Menurut Luciana dan Sasongko (2009), pengukuran IFR (*Internet Financial Reporting*) didasarkan pada IFR *Index* yang dikembangkan berdasarkan empat kriteria yang terdiri dari *content*, ketepatan waktu, penggunaan teknologi, dan dukungan pengguna.

a. Isi Laporan Keuangan (*Content*)

Content meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan berkelanjutan perusahaan. Indeks *content* dari perusahaan yang diteliti diringkas dalam tabel 4.4:

Tabel 4.4
DESKRIPSI INDEKS *CONTENT*

Jenis Item Indeks Content	Jumlah <i>Website</i>	Persentase
1.1. Laporan tahunan		
a. Lebih dari 2 tahun	29	80,6%
b. 2 tahun terakhir	3	8,4%
c. 1 tahun terakhir	2	5,5%
d. Tidak ada	2	5,5%
1.2. Laporan triwulan		
a. Lebih dari 1 tahun	23	63,9%
b. 4 triwulan terakhir	0	0%
c. 1 triwulan terakhir	3	8,3%
d. Tidak ada	10	27,8%
1.3. Informasi keuangan lainnya		
a. Kutipan saham		
Ada	20	55,6%
Tidak ada	16	44,4%
b. Grafik		
Ada	15	41,7%
Tidak ada	21	58,3%
1.4. Bahasa		
a. Bahasa Inggris	8	22,2%
b. Bahasa lainnya	10	27,8%
c. Bahasa Inggris dan lainnya	18	50%
1.5. Laporan posisi keuangan		
a. PDF	36	100%
b. HTML	0	0%
c. Tidak ada laporan posisi keuangan	0	0%
1.6. Laporan kinerja keuangan		
a. PDF	36	100%
b. HTML	0	0%
c. Tidak ada laporan kinerja keuangan	0	0%
1.7. Laporan arus kas		
a. PDF	36	100%
b. HTML	0	0%
c. Tidak ada laporan arus kas	0	0%
1.8. Laporan perubahan ekuitas		
a. PDF	36	100%
b. HTML	0	0%
c. Tidak ada laporan perubahan ekuitas	0	0%
1.9. Catatan atas laporan keuangan		
a. PDF	36	100%
b. HTML	0	0%
c. Tidak ada catatan atas laporan keuangan	0	0%
1.10. Pengungkapan triwulan		
a. PDF	27	75%
b. HTML	0	0%
c. Tidak ada pengungkapan triwulan	9	25%

Lanjutan Tabel 4.4
DESKRIPSI INDEKS *CONTENT*

Jenis Item Indeks Content	Jumlah <i>Website</i>	Persentase
1.11. <i>Financial Highlight</i>		
a. PDF	32	88,9%
b. PDF dan HTML	4	11,1%
c. Tidak ada <i>financial highlight</i>	0	0%
d. Tingkat pertumbuhan, rasio, grafik	36	100%
e. Tidak ada tingkat pertumbuhan, rasio, grafik	0	0%
1.12. Laporan pimpinan perusahaan		
a. PDF	0	0%
b. HTML	0	0%
c. Tidak ada laporan pimpinan perusahaan	36	100%
1.13. Laporan auditor		
a. PDF	16	44,4%
b. HTML	18	50%
c. Tidak ada laporan auditor	2	5,56%
1.14. Informasi pemegang saham		
a. PDF	16	44,4%
b. HTML	8	22,2%
c. PDF dan HTML	7	19,4%
d. Tidak ada informasi pemegang saham	5	13,9%
1.15. Informasi perusahaan		
Visi dan misi		
a. PDF	5	13,9%
b. HTML	4	11,1%
c. PDF dan HTML	26	72,2%
d. Tidak ada visi dan misi	1	2,8%
Jajaran direksi dan jajaran komisaris		
a. PDF	5	13,9%
b. HTML	4	11,1%
c. PDF dan HTML	27	75%
d. Tidak ada jajaran direksi dan jajaran komisaris	0	0%
Kontak hubungan investor		
a. PDF	4	11,1%
b. HTML	3	8,3%
c. PDF dan HTML	5	13,9%
d. Tidak ada kontak hubungan investor	24	66,7%
1.16. Tanggung jawab sosial perusahaan		
a. PDF	13	36,1%
b. HTML	0	0%
c. PDF dan HTML	20	55,6%
d. Tidak ada tanggung jawab sosial perusahaan	3	8,3%

Sumber: Luciana dan Sasongko (2009), data diringkas

1. Laporan tahunan atau Laporan Triwulan

a. Laporan Tahunan

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah pengungkapan laporan tahunan lebih dari dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 80,6 persen atau 29 *website* perusahaan.

b. Laporan Triwulan

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah pengungkapan laporan triwulan lebih dari satu tahun sebelumnya yaitu sebesar 63,9 persen atau 23 *website* perusahaan.

2. Informasi Keuangan Lainnya

a. Saham

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah pengungkapan kutipan terkait harga saham yaitu sebesar 55,6 persen atau 20 *website* perusahaan.

b. Grafik Harga Saham

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah tidak adanya pengungkapan grafik terkait harga saham yaitu sebesar 58,3 persen atau 21 *website* perusahaan.

3. Bahasa

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah pengguna bahasa Inggris dan bahasa lainnya dalam pengungkapan informasi *website* perusahaan yaitu sebesar 50 persen atau 18 *website* perusahaan.

4. Informasi Keuangan Perusahaan

a. Laporan Posisi Keuangan

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah pengungkapan laporan posisi keuangan menggunakan format PDF yaitu sebesar 100 persen atau 36 *website* perusahaan.

b. Laporan Kinerja Keuangan

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah pengungkapan laporan kinerja keuangan menggunakan format PDF yaitu sebesar 100 persen atau 36 *website* perusahaan.

c. Laporan Arus Kas

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah pengungkapan laporan arus kas menggunakan format PDF yaitu sebesar 100 persen atau 36 *website* perusahaan.

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah pengungkapan laporan perubahan ekuitas menggunakan format PDF yaitu sebesar 100 persen atau 36 *website* perusahaan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah pengungkapan catatan atas laporan keuangan menggunakan format PDF yaitu sebesar 100 persen atau 36 *website* perusahaan.

f. Pengungkapan Triwulan

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah pengungkapan laporan keuangan triwulan menggunakan format PDF yaitu sebesar 75 persen atau 27 *website* perusahaan.

g. *Financial Highlight*

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah pengungkapan *financial highlight* menggunakan format PDF yaitu sebesar 88,9 persen atau 32 *website* perusahaan dan 100 persen atau 36 *website* perusahaan mengungkapkan tingkat pertumbuhan, rasio, dan grafik.

h. Laporan Pimpinan Perusahaan

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa tidak ada *website* perusahaan yang mengungkapkan laporan pimpinan perusahaan baik menggunakan format PDF maupun HTML.

i. Laporan Auditor

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah pengungkapan laporan auditor menggunakan format HTML yaitu sebesar 50 persen atau 18 *website* perusahaan.

j. Informasi Pemegang Saham

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah pengungkapan informasi pemegang saham menggunakan format PDF yaitu sebesar 44,4 persen atau 16 *website* perusahaan.

k. Informasi Perusahaan

i. Visi dan Misi

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah pengungkapan visi dan misi menggunakan format PDF dan HTML yaitu sebesar 72,2 persen atau 26 *website* perusahaan.

ii. Dewan Direksi dan Dewan Komisaris

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah pengungkapan visi dan misi menggunakan format PDF dan HTML yaitu sebesar 75 persen atau 27 *website* perusahaan.

iii. Kontak/Hubungan Langsung dengan Investor

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah tidak ada kontak/hubungan dengan investor yaitu sebesar 66,7 persen atau 24 *website* perusahaan.

1. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menggunakan format PDF dan HTML yaitu sebesar 55,6 persen atau 20 *website* perusahaan.

b. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Ketika *website* perusahaan menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksinya. Indeks *timeliness* dari perusahaan yang diteliti diringkas dalam tabel 4.5:

Tabel 4.5
DESKRIPSI INDEKS *TIMELINESS*

Jenis Item Indeks <i>Timeliness</i>	Jumlah <i>Website</i>	Persentase
Siaran Pers		
1.1. Eksistensi		
Ada	26	72,2%
Tidak ada	10	27,8%
1.2. Jumlah hari terakhir <i>update</i> berita		
a. 1 minggu terakhir	3	8,3%
b. Lebih dari 1 minggu	6	16,7%
c. 1 bulan terakhir	17	47,2%
d. Tidak melakukan <i>update</i> berita	10	27,8%
Triwulan sebelumnya yang belum diaudit		
2.1. Eksistensi		
Ada	27	75%
Tidak ada	9	25%
2.2. <i>Proper disclaimer</i>		
Ada	0	0%
Tidak ada	36	36%
Kutipan saham		
2.3. Eksistensi		
Ada	20	55,6%
Tidak ada	16	44,4%
2.4. <i>Update</i>		
a. Minggu ini	18	50%
b. Di atas 1 minggu	2	5,6%
c. Tidak melakukan <i>update</i>	16	44,4%
Pernyataan terkait masa depan perusahaan		
2.5. Eksistensi	0	0%
2.6. <i>Proper disclaimer</i>	0	0%
2.7. Grafik perkiraan keuntungan masa depan	0	0%

Sumber: Luciana dan Sasongko (2009), data diringkas

1. Siaran Pers

a. Eksistensi

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah adanya eksistensi siaran pers yaitu sebesar 72,2 persen atau 26 *website* perusahaan.

b. Jumlah Hari Terakhir *Update* Berita

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah satu bulan terakhir dalam *update* berita yaitu sebesar 47,2 persen atau 17 *website* perusahaan.

2. Hasil Triwulan Sebelumnya yang Belum Diaudit

a. Eksistensi

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah adanya eksistensi pengungkapan laporan keuangan triwulan yaitu sebesar 75 persen atau 27 *website* perusahaan.

b. *Proper Disclaimer*

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tidak *website* perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan triwulan disertai *proper disclaimer*.

3. Harga Saham

a. Eksistensi

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah adanya eksistensi pengungkapan kutipan saham yaitu sebesar 55,6 persen atau 20 *website* perusahaan.

b. *Update*

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah pengungkapan kutipan saham dalam *update* minggu ini yaitu sebesar 50 persen atau 18 *website* perusahaan.

4. Pernyataan Terkait Masa Depan Perusahaan

a. Eksistensi

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tidak ada *website* perusahaan yang mengungkapkan prospek usaha perusahaan di masa depan.

b. *Proper Disclaimer*

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tidak ada *website* perusahaan yang mengungkapkan prospek usaha perusahaan di masa depan disertai *proper disclaimer*.

c. Grafik dari Keuntungan Masa Depan

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tidak ada *website* perusahaan yang mengungkapkan grafik mengenai keuntungan di masa depan.

c. Pemanfaatan Teknologi (*Technology*)

Indeks ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak. Indeks *technology* dari perusahaan yang diteliti diringkas dalam tabel 4.6:

Tabel 4.6
DESKRIPSI INDEKS *TECHNOLOGY*

Jenis Item Indeks <i>Technology</i>	Jumlah <i>Website</i>	Persentase
1. <i>Download plug-in</i>		
Ada	4	11,1%
Tidak ada	32	88,9%
2. <i>Online feedback and support</i>		
Ada	21	58,3%
Tidak ada	15	41,7%
3. <i>Slide presentasi</i>		
Ada	11	30,6%
Tidak ada	25	69,4%
4. Teknologi multimedia		
Ada	31	86,1%
Tidak ada	5	13,9%
5. Alat analisis		
Ada	0	0%
Tidak ada	36	100%
6. Fitur canggih		
Ada	0	0%
Tidak ada	36	100%

Sumber: Luciana dan Sasongko (2009), data diringkas

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan, persentase tertinggi yang diambil dari tidak adanya fasilitas *download plug-in* yaitu sebesar 88,9 persen atau 32 *website* perusahaan, persentase tertinggi yang diambil dari adanya fasilitas *online feedback and support* yaitu sebesar 53,8 persen atau 21 *website* perusahaan, persentase tertinggi yang diambil dari tidak adanya *slide presentasi* yaitu sebesar 69,4 persen atau 25 *website* perusahaan, persentase tertinggi yang

diambil dari adanya teknologi multimedia yaitu sebesar 86,1 persen atau 31 *website* perusahaan, persentase tertinggi yang diambil dari tidak adanya *website* perusahaan yang menggunakan alat analisis yaitu sebesar 100 persen atau 36 *website* perusahaan, persentase tertinggi yang diambil dari tidak adanya *website* perusahaan yang menggunakan fitur canggih seperti XBRL sebesar 100 persen atau 36 *website* perusahaan.

d. Fasilitas Pendukung *Web (User Support)*

Indeks *website* perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam *website* perusahaan. Indeks *user support* dari perusahaan yang diteliti diringkas dalam tabel 4.7:

Tabel 4.7
DESKRIPSI INDEKS *USER SUPPORT*

Jenis Item Indeks <i>User Support</i>	Jumlah <i>Website</i>	Persentase
1. <i>Help & FAQ</i>		
Ada	5	13,9%
Tidak ada	31	86,1%
2. <i>Link</i> ke halaman utama		
Ada	36	100%
Tidak ada	0	0%
3. <i>Link</i> ke atas		
Ada	11	30,6%
Tidak ada	25	69,4%
4. Peta situs		
Ada	13	36,1%
Tidak ada	23	63,9%
5. Situs pencari		
Ada	26	72,2%
Tidak ada	10	27,8%
6. Konsistensi desain halaman <i>web</i>	36	100%
7. Banyaknya “klik” untuk mendapatkan informasi keuangan		
a. Kurang dari 2 klik	20	55,6%
b. Lebih dari 2 klik	16	44,4%

Sumber: Luciana dan Sasongko (2009), data diringkas

1. Help and FAQ

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah tidak adanya fasilitas *help & FAQ* yaitu sebesar 86,1 persen atau 31 *website* perusahaan.

2. *Link* ke Halaman Utama

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah adanya fasilitas *link* ke halaman utama yaitu sebesar 100 persen atau 36 *website* perusahaan.

3. *Link* ke Atas

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah tidak adanya fasilitas *link* ke atas yaitu sebesar 69,4 persen atau 25 *website* perusahaan.

4. Peta Situs

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah tidak adanya fasilitas peta situs yaitu sebesar 63,9 persen atau 23 *website* perusahaan.

5. Situs Pencari

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah adanya fasilitas situs pencari yaitu sebesar 72,2 persen atau 26 *website* perusahaan.

6. Konsistensi Desain Halaman *Web*

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua perusahaan konsistensi dalam desain halaman *website*.

7. Banyaknya “*Klik*” untuk Mendapat Informasi Keuangan

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah kurang dari dua *klik* untuk mendapat informasi keuangan yaitu sebesar 55,6 persen atau 20 *website* perusahaan.

2. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini sebagai variabel independen yang diukur dengan menggunakan analisis rasio lancar yaitu dengan membagi aset lancar dan hutang lancar. Berdasarkan hasil olah SPSS di atas, rasio rata-rata likuiditas pada periode penelitian sebesar 1,9674. Total sampel 36 data keuangan perusahaan yang diteliti terhitung sebanyak 23 data keuangan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas di bawah rata-rata dan sebanyak 13 data keuangan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas berada di atas rata-rata selama periode penelitian. Untuk

rasio likuiditas tertinggi adalah PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) sebesar 6,83 dan terendah adalah PT. Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) sebesar 0,14.

3. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini sebagai variabel independen yang dihitung dengan menggunakan analisis ROA (*Return on Asset*) untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau profit, yaitu dengan membagi laba bersih dan rata-rata total aset. Berdasarkan hasil olah SPSS di atas, rasio rata-rata profitabilitas pada periode penelitian sebesar 0,0399. Total sampel 36 data keuangan perusahaan yang diteliti terhitung sebanyak 22 data keuangan perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas di bawah rata-rata, dan sebanyak 14 data keuangan perusahaan yang berada di atas rata-rata rasio profitabilitas selama periode penelitian. Rasio profitabilitas tertinggi dimiliki oleh PT. Sierad Produce Tbk (SIPD) sebesar 0,26 dan PT. Bakrie Telecom Tbk (BTEL) memiliki rasio profitabilitas terendah sebesar -0,16.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebagai variabel independen yang dihitung dengan menggunakan *log of total assets*. Berdasarkan hasil olah SPSS di atas, rasio rata-rata ukuran perusahaan pada periode penelitian menunjukkan angka sebesar 14,9964. Total sampel 36 data keuangan perusahaan yang diteliti terhitung sebanyak 18 data keuangan perusahaan yang memiliki rasio ukuran

perusahaan di bawah rata-rata, dan sebanyak 18 data keuangan perusahaan yang berada di atas rata-rata rasio ukuran perusahaan selama periode penelitian. Nilai ukuran perusahaan yang tertinggi adalah PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero Tbk) (TLKM) sebesar 18,68 dan nilai ukuran perusahaan terendah adalah PT. Yulie Sekurindo Tbk (YULE) sebesar 10,90.

5. Jenis Industri

Jenis industri dalam penelitian ini sebagai variabel independen yang diperoleh dari tingkat kapitalisasi pasar tertinggi pada perusahaan *go public* yang diungkapkan dalam ICMD 2013. Sampel penelitian ini menggunakan 5 tipe industri, antara lain *Telecommunication, Animal Feed and Husbandary, Holding and Other Investment, Securities*, dan *Insurance*. Berdasarkan hasil olah SPSS di atas menunjukkan bahwa sampel dengan tipe industri empat yaitu industri *Securities* memiliki frekuensi yang paling tinggi dibandingkan dengan empat industri lainnya, yaitu sebesar sembilan perusahaan atau sebesar 25 persen.

6. Leverage

Leverage dalam penelitian ini sebagai variabel independen yang diukur dengan rasio jangka panjang dengan ekuitas (*Debt Equity Ratio*) yaitu dengan membagi total liabilitas dan total ekuitas. Berdasarkan hasil SPSS di atas, rasio rata-rata *leverage* pada periode penelitian sebesar 1,7395. Total sampel 36 data keuangan perusahaan yang diteliti terhitung sebanyak 23 data keuangan perusahaan yang memiliki rasio *leverage* di bawah rata-rata dan sebanyak 13 data

keuangan perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* berada di atas rata-rata selama periode penelitian. Untuk rasio *leverage* tertinggi adalah PT. Bakrie Telecom Tbk (BTEL) sebesar 7,96 dan terendah adalah PT. Lippo Securities Tbk (LPPS) sebesar 0,03.

7. Umur Listing

Umur listing dalam penelitian ini sebagai variabel independen yang diukur dengan jumlah umur perusahaan sejak penawaran saham perdana (*First Issue*) hingga 31 Desember 2013. Berdasarkan hasil olah SPSS di atas, nilai rata-rata umur perusahaan pada periode penelitian sebesar 15,28. Total sampel 36 data keuangan perusahaan yang diteliti terhitung sebanyak 19 data keuangan perusahaan yang memiliki nilai umur listing di bawah rata-rata dan sebanyak 17 data keuangan perusahaan yang memiliki nilai umur listing berada di atas rata-rata selama periode penelitian. Untuk nilai umur listing tertinggi adalah PT. Panin Insurance Tbk (PNLF) sebesar 31 dan terendah adalah PT. ABM Investama Tbk (ABMM) sebesar 3.

4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi ini, variabel dependen dan variabel independen telah terdistribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal. berdasarkan hasil perhitungan uji *Kolmogorov-Smirnov*

terhadap residual regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
HASIL UJI NORMALITAS

	Unstandardized Residual
N (Jumlah Perusahaan)	36
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,727
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,666

Sumber: Lampiran 9, data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa dengan jumlah sampel 36 besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,727 dan berada pada signifikansi 0,680. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 5% atau ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar 0,666.

4.2.3 Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi fit dengan data penelitian. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen, antara lain likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, *leverage*, dan umur listing yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen (*Internet Financial Reporting*). Untuk menguji model penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model regresi tidak fit dengan data penelitian

H_1 : Model regresi fit dengan data penelitian

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05:

- a. Jika nilai sig-F $< \alpha$, maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai sig-F $> \alpha$, maka H_1 diterima

Kemudian berdasarkan hasil uji F sesuai perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS dapat dilihat pada tabel 4.10:

Tabel 4.9
HASIL UJI F

Model	F	Sig
<i>Regression</i>	3,792	0,007

Sumber: Lampiran 10, data diolah

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai F hitung sebesar 3,792 dengan tingkat signifikansi 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga kesimpulannya adalah model regresi fit dengan data penelitian.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel 4.10
HASIL KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,663	0,440	0,324	7,631

Sumber: Lampiran 11, data diolah

Tampilan tabel 4.11 besarnya *adjusted R²* adalah 0,324. Hal ini berarti 32,4 persen variasi IFR (*Internet Financial Reporting*) dapat dijelaskan oleh variasi dari ke enam variabel independen, sedangkan sisanya 67,6 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

c. Uji Statistik t

Uji statisti t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Berdasarkan hasil uji ini sesuai perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS dapat dilihat pada tabel 4.12:

Tabel 4.11
HASIL UJI STATISTIK t

Variabel	T	Sig
Likuiditas (X ₁)	0,011	0,991
Profitabilitas (X ₂)	0,933	0,358
Uk. Perusahaan (X ₃)	2,469	0,020
Jenis Industri (X ₄)	-0,429	0,671
<i>Leverage</i> (X ₅)	1,466	0,153
Umur Listing (X ₆)	-0,649	0,521

Sumber: Lampiran 12, data diolah

1. Uji t untuk Likuiditas (X_1)

Hasil olah SPSS di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi untuk variabel likuiditas (X_1) sebesar 0,991 yang berarti lebih besar ($>$) dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).

2. Uji t untuk Profitabilitas (X_2)

Hasil olah SPSS di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi untuk variabel profitabilitas (X_2) sebesar 0,358 yang berarti lebih besar ($>$) dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).

3. Uji t untuk Ukuran Perusahaan (X_3)

Hasil olah SPSS di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan (X_3) sebesar 0,020 yang berarti lebih kecil ($<$) dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).

4. Uji t untuk Jenis Industri (X_4)

Hasil olah SPSS di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi untuk variabel jenis industri (X_4) sebesar 0,671 yang berarti lebih besar ($>$) dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel

jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).

5. Uji t untuk *Leverage* (X_5)

Hasil olah SPSS di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi untuk variabel *leverage* (X_5) sebesar 0,153 yang berarti lebih besar ($>$) dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).

6. Uji t untuk Umur Listing (X_6)

Hasil olah SPSS di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi untuk variabel umur listing (X_6) sebesar 0,521 yang berarti lebih besar ($>$) dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel umur listing tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).

4.3 **Pembahasan**

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Tabel 4.13 berikut ini adalah rangkuman hasil uji deskriptif yang terdiri dari variabel independen, antara lain likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, *leverage*, dan umur listing terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).

Tabel 4.12
RANGKUMAN ANALISIS DESKRIPTIF

	Jumlah Perusahaan	Rata-rata Likuiditas	Rata-rata Profitabilitas	Rata-rata Uk. Perusahaan
IFR di atas rata-rata	18	3,7635	0,0967	16,6315
IFR di bawah rata-rata	18	0,9523	0,0037	13,3577
	Jumlah Perusahaan	Rata-rata Jenis Industri	Rata-rata Leverage	Rata-rata Umur Listing
IFR di atas rata-rata	18	Tipe 3	3,4724	22,47
IFR di bawah rata-rata	18	Tipe 4	0,7601	8,84

Sumber: dirangkum penulis dari data yang diolah

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, *leverage*, dan umur listing yang terdaftar di BEI terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) dan likuiditas, profitabilitas, jenis industri, *leverage*, dan umur listing tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Berikut akan dilakukan pembahasan terkait pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen:

1. Pengaruh Likuiditas terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Likuiditas merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Likuiditas dihitung menggunakan *current ratio* dengan membagi aset lancar dengan hutang lancar. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Menurut Mellisa dan Soni (2012), keadaan yang kurang atau tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi hutang jangka pendek pada tanggal jatuh tempo. Berdasarkan teori

keagenan, agen (manajer) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Manajer sebuah perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan menginformasikan berita tersebut kepada *stakeholder*, karena semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula ketertarikan *stakeholder* untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan teori sinyal, seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal berupa informasi kepada pengguna laporan keuangan ataupun *stakeholder*, sehingga pengguna laporan keuangan ataupun *stakeholder* akan menilai bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Namun, perusahaan tidak diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya melalui IFR, sehingga tinggi rendahnya nilai likuiditas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap IFR.

Analisis deskriptif yang dirangkum pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki indeks IFR (*Internet Financial Reporting*) di atas rata-rata sebanyak 18 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan yang memiliki indeks IFR (*Internet Financial Reporting*) di bawah rata-rata sebanyak 18 perusahaan. Rata-rata likuiditas untuk perusahaan yang memiliki indeks IFR (*Internet Financial Reporting*) di bawah rata-rata sebesar 0,9523 dan di atas rata-rata sebesar 3,7635. Dari data yang diteliti rata-rata aktiva lancar perusahaan lebih

kecil dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan sehingga menghasilkan nilai likuiditas cenderung kecil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio likuiditas suatu perusahaan tidak berarti bahwa kemungkinan nilai IFR suatu perusahaan semakin rendah. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan melalui IFR, sehingga tinggi rendahnya nilai likuiditas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap IFR.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mellisa dan Soni (2012), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Hanny dan Anis (2007), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Profitabilitas merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Profitabilitas merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dihitung dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*) dengan membagi laba bersih dengan rata-rata total aset. Berdasarkan teori keagenan, agen (manajer) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Manajer perusahaan akan menginformasikan *good news* perusahaan kepada *principal*

(*stakeholder* dan pemilik perusahaan) melalui IFR (*Internet Financial Reporting*). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyebarluaskan *good news* perusahaan tersebut, sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan berusaha menyembunyikan *bad news* perusahaan tersebut dari *principal* (*stakeholder* dan pemilik perusahaan). Berdasarkan teori sinyal, seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Menurut Eman (2011), teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal berupa informasi kepada pengguna laporan keuangan ataupun *stakeholder*, sehingga pengguna laporan keuangan ataupun *stakeholder* akan menilai bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Analisis deskriptif yang dirangkum pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki indeks IFR (*Internet Financial Reporting*) di atas rata-rata sebanyak 18 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan yang memiliki indeks IFR (*Internet Financial Reporting*) di bawah rata-rata sebanyak 18 perusahaan. Rata-rata profitabilitas untuk perusahaan yang memiliki indeks IFR (*Internet Financial Reporting*) di bawah rata-rata sebesar 0,0037 dan di atas rata-rata sebesar 0,0967. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin rendah rasio profitabilitas suatu perusahaan tidak berarti bahwa kemungkinan nilai IFR suatu perusahaan semakin rendah. Hal tersebut

dikarenakan dari data yang diteliti rata-rata total aset perusahaan lebih besar dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga menghasilkan nilai profitabilitas cenderung kecil. Hal ini menunjukkan bahwa dalam keadaan normal perusahaan pasti mengalami penurunan nilai khususnya aset tetap berupa bangunan dan peralatan. Hal tersebut dikarenakan turunnya nilai aset tetap sedikit banyak akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba.

Hasil analisis ini konsisten dengan dengan hasil penelitian Mellisa dan Soni (2012) yang mengungkapkan bahwa kemungkinan hasil ini dikarenakan menggunakan data penelitian hanya satu tahun, sehingga untuk perbandingan profitabilitas tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Hanny dan Anis (2007). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Luciana (2009).

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Ukuran perusahaan merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *log of total asset*. Berdasarkan teori keagenan, agen (manajer) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Manajer perusahaan besar cenderung akan menginformasikan semua *good news* bagi perusahaan dan *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Semakin banyak *good news*

yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan akan semakin terdorong untuk menginformasikannya melalui IFR (*Internet Financial Reporting*) karena akan memudahkan perusahaan untuk menarik perhatian *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Sehingga perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang besar karena harus menyampaikan pelaporan keuangan lengkap kepada *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Biaya keagenan yang timbul merupakan biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan seperti *stakeholder* dan pemilik perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Perusahaan yang besar biasanya cenderung mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar (investor, kreditor).

Analisis deskriptif yang dirangkum pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki indeks IFR (*Internet Financial Reporting*) di atas rata-rata sebanyak 18 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan yang memiliki indeks IFR (*Internet Financial Reporting*) di bawah rata-rata sebanyak 18 perusahaan. Rata-rata ukuran perusahaan untuk perusahaan yang memiliki indeks IFR (*Internet Financial Reporting*) di bawah rata-rata sebesar 13,3577 dan

di atas rata-rata sebesar 16,6315. Hasil penelitian ini signifikan karena perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar cenderung indeks IFR (*Internet Financial Reporting*) tinggi.

Jadi, manajer perusahaan besar akan berusaha meminimalkan biaya keagenan dengan mengungkapkan banyak informasi perusahaan karena perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengungkapkan informasi yang berkualitas melalui IFR (*Internet Financial Reporting*). Menurut Hanny dan Anis (2007) semakin besar perusahaan maka akan cenderung menginformasikan laporan keuangan perusahaan melalui IFR (*Internet Financial Reporting*) yang berguna untuk mengurangi biaya keagenan. Hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian Mellisa dan Soni (2012), serta dengan hasil penelitian Hanny dan Anis (2007).

4. Pengaruh Jenis Industri terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Jenis industri merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Jenis industri dalam penelitian ini diukur dengan tingkat kapitalisasi pasar perusahaan tertinggi. Perusahaan *securities* merupakan industri yang paling banyak menggunakan IFR (*Internet Financial Reporting*) sebagai alat untuk menginformasikan laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, agen (manajer) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Manajer perusahaan *securities* menunjukkan eksistensinya dalam menggunakan IFR (*Internet Financial Reporting*) untuk

menarik perhatian *stakeholder*. Penggunaan IFR (*Internet Financial Reporting*) tersebut merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan biaya keagenan khususnya biaya penyebarluasan laporan keuangan seperti biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan kepada pihak yang dituju perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Perusahaan yang besar biasanya cenderung mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar (investor, kreditor).

Analisis deskriptif yang dirangkum pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki indeks IFR (*Internet Financial Reporting*) di atas rata-rata sebanyak 18 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan yang memiliki indeks IFR (*Internet Financial Reporting*) di bawah rata-rata sebanyak 18 perusahaan. Analisis deskriptif untuk variabel jenis industri menunjukkan bahwa jenis industri yang terdiri dari banyak perusahaan adalah tipe empat yaitu perusahaan *Securities* sebanyak sembilan perusahaan, karena tipe 1 perusahaan *Telecommunication* hanya delapan perusahaan, tipe dua perusahaan *Animal Feed and Husbandary* sebanyak lima perusahaan, tipe tiga perusahaan *Holding and Other Investment* sebanyak tujuh perusahaan, dan tipe lima perusahaan *Insurance*

sebanyak tujuh perusahaan. Tabel 4.13 variabel jenis industri menunjukkan bahwa perusahaan yang ada di atas rata-rata indeks IFR (*Internet Financial Reporting*) adalah tipe industri tiga yaitu *Holding and Other Investment*, sedangkan perusahaan yang ada di bawah rata-rata indeks IFR (*Internet Financial Reporting*) adalah tipe industri empat yaitu *Securities*.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan jenis industri yang besar tidak berarti bahwa kemungkinan nilai IFR (*Internet Financial Reporting*) suatu perusahaan semakin tinggi. Hal yang mendasari hasil penelitian yaitu pada era globalisasi dengan tingkat perkembangan teknologi yang tinggi, seluruh perusahaan baik itu perusahaan manufaktur maupun non manufaktur bersaing untuk mengadopsi teknologi-teknologi baru seperti internet untuk mempermudah aktivitas mereka, baik untuk promosi, pelayanan konsumen dan lain-lain termasuk di dalamnya untuk pelaporan keuangan perusahaan agar dapat menjangkau luas pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut sehingga dapat mengurangi *agency cost*. Hal ini berarti manajer perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan jenis industri dalam mengambil keputusan untuk melakukan IFR (*Internet Financial Reporting*) atau tidak. Hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian Hanny dan Anis (2007) yang menyatakan bahwa variabel jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Luciana (2010).

5. Pengaruh *Leverage* terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Leverage merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Menurut Sofyan (2013) *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. *Leverage* diukur menggunakan rasio hutang panjang dengan ekuitas (DER) dengan membagi total liabilitas dengan ekuitas. Berdasarkan teori keagenan, agen (manajer) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Manajer sebuah perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung akan menghindari penggunaan IFR (*Internet Financial Reporting*), karena manajer menyembunyikan hal tersebut dari *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Menurut Mellisa dan Soni (2012), para investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah karena akan memberikan jaminan bahwa perusahaan akan lebih memenuhi prinsip akuntansi *going concern* atas pengembalian investasi.

Berdasarkan teori sinyal, seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Perusahaan yang memiliki *good news* cenderung akan menginformasikan berita tersebut kepada *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan), namun sebaliknya jika perusahaan tersebut memiliki *bad news* maka manajer perusahaan tersebut akan menutupi berita tersebut dari *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Hal tersebut sama jika suatu perusahaan

memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka manajer perusahaan akan menutupi berita tersebut dari *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). namun sebaliknya jika perusahaan tersebut memiliki tingkat *leverage* yang rendah, maka manajer akan menginformasikan berita tersebut kepada *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan).

Analisis deskriptif yang dirangkum pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki indeks IFR (*Internet Financial Reporting*) di atas rata-rata sebanyak 18 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan yang memiliki indeks IFR (*Internet Financial Reporting*) di bawah rata-rata sebanyak 18 perusahaan. Rata-rata *leverage* untuk perusahaan yang memiliki indeks IFR (*Internet Financial Reporting*) di bawah rata-rata sebesar 0,7601 dan di atas rata-rata sebesar 3,4724. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan tidak berarti bahwa kemungkinan nilai IFR suatu perusahaan semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan dari data yang diteliti rata-rata perusahaan memiliki total hutang lebih besar dibandingkan dengan total ekuitas sehingga menghasilkan nilai *leverage* cenderung tinggi. Hal yang mendasari hasil penelitian tersebut dikarenakan perusahaan menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar dan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar. Para investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki rasio *leverage* rendah karena akan memberikan jaminan bahwa perusahaan akan lebih memenuhi prinsip akuntansi *going concern* atas pengembalian investasi.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Melissa dan Soni (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet*

Financial Reporting). Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Hanny dan Anis (2007).

6. Pengaruh Umur Listing terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Umur listing merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Perusahaan yang akan listing dan yang telah listing memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Umur listing dihitung dari umur listing perusahaan. Menurut Mellisa dan Soni (2012), perusahaan yang lebih lama listing menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang baru saja listing. Berdasarkan teori keagenan, agen (manajer) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Manajer sebuah perusahaan yang telah lama listing juga belum tentu menggunakan IFR (*Internet Financial Reporting*) sebagai alat penyebarluasan laporan keuangan perusahaan, karena ada perusahaan yang memiliki *website* tetapi tidak menyajikan laporan keuangan. Hal demikianlah yang menjadikan *stakeholder* tidak terdorong untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan teori sinyal, seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Perusahaan yang lebih lama listing memberikan banyak sinyal berupa informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja listing.

Analisis deskriptif yang dirangkum pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki indeks IFR (*Internet Financial Reporting*) di atas rata-rata sebanyak 18 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan yang memiliki indeks IFR (*Internet Financial Reporting*) di bawah rata-rata sebanyak 18 perusahaan. Rata-rata umur listing untuk perusahaan yang memiliki indeks IFR (*Internet Financial Reporting*) di bawah rata-rata sebesar 8,84 dan di atas rata-rata sebesar 22,47. Dari data yang diteliti banyak perusahaan yang memiliki umur listing di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah umur listing suatu perusahaan tidak berarti bahwa kemungkinan nilai IFR (*Internet Financial Reporting*) suatu perusahaan semakin rendah. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki umur yang lama tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan tersebut memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam hal teknologi untuk membantu perusahaan melakukan IFR (*Internet Financial Reporting*). Banyak perusahaan yang memiliki *website* tidak menyajikan laporan keuangan di dalam *website* tersebut. Perusahaan hanya menampilkan produk atau jasa yang ditawarkan kepada konsumen.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mellisa dan Soni (2012) yang menyatakan bahwa umur listing tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Hanny dan Anis (2007).